

ABSTRACT

Rif'ad Nur Anissah Anggraini, MSME Development Strategy for Hat Crafts (Case Study: MSME Hat Crafts in Punggol Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency). Under the guidance of Selamat Joko Utomo S.E., M.E.

The development of MSMEs in various developed and developing countries certainly requires various aspects in its implementation. The role of MSMEs, which is one of the country's economic strategies in Indonesia, comes from sector contributions from various regions, one of which is in Sidoarjo Regency, East Java Province. In this district, it assisted the regional GRDP of 261.46 percent with 248,306 MSMEs, which became the region's designation as one of the SME Cities. Moreover, Sidoarjo Regency has 82 MSME centers spread across its territory and can help improve the regional economy, one of which is the hat craft MSME center in Punggol Village where these MSMEs produce hats in the type of school hat. However, the MSMEs which are growing rapidly also experience problems including the capital, the types of hats produced are less diverse and the number of craftsmen to become regeneration in developing these MSMEs is increasing. The purpose of this study was to determine the condition of the hat craft SMEs in Punggol Village and to formulate a development strategy to be applied in developing these SMEs to avoid extinction.

This study uses a descriptive quantitative approach using the SWOT analysis method, namely the use of the IFAS matrix which includes the strengths and weaknesses, the EFAS matrix which includes the threats and opportunities, and the SWOT matrix to formulate strategies for SMEs in hat craft.

The results of this study are the condition of capital which is still difficult to obtain assistance, production conditions that have been able to produce other than hat products, technological conditions that have used modern tools such as dynamo sewing machines, conditions of human resources that provide cheap wages to workers, and marketing conditions that improved which has been sold to domestic and foreign regions at low prices. In addition, the results of the IFAS matrix show the total score of strengths and weaknesses of 2,930 and the results of the EFAS matrix show the total score of opportunities and threats of 2,421. So it can be concluded in the SWOT diagram that the position of the MSME is in quadrant I so that it takes advantage of the strengths and opportunities which support an aggressive strategic growth policy.

Keywords: *MSMEs, Development Strategy, EFAS, IFAS*

ABSTRAK

Rif'ad Nur Anissah Anggraini, Strategi Pengembangan UMKM Kerajinan Topi (Studi Kasus: UMKM Kerajinan Topi di Desa Punggul, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo). Di bawah bimbingan Selamat Joko Utomo S.E., M.E.

Pembangunan UMKM di berbagai negara maju dan berkembang tentunya memerlukan bermacam aspek dalam penerapannya. Peranan UMKM yang menjadi salah satu strategis perekonomian negara di Indonesia ini berasal dari sumbangan sektor dari berbagai wilayah salah satunya di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Pada kabupaten tersebut memberikan bantuan terhadap PDRB wilayah sebesar 261,46 persen dengan UMKM sebanyak 248.306 yang mana menjadi sebutan wilayah sebagai salah satu Kota UKM. Apalagi Kabupaten Sidoarjo memiliki 82 sentra UMKM yang tersebar di wilayahnya dan mampu membantu peningkatan perekonomian wilayahnya salah satunya di sentra UMKM kerajinan topi di Desa Punggul yang mana UMKM tersebut menghasilkan produk topi yang berjenis topi sekolah. Akan tetapi pada UMKM tersebut yang berkembang secara pesat juga mengalami permasalahan diantaranya yaitu pemodal, jenis topi yang dihasilkan kurang beragam dan semakin minimnya pengrajin untuk menjadi regenerasi dalam mengembangkan UMKM tersebut. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi UMKM kerajinan topi di Desa Punggul dan merumuskan strategi pengembangan untuk diterapkan dalam mengembangkan UMKM tersebut agar tidak terjadi kepunahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu penggunaan matrik IFAS yang mencakup mengenai kekuatan dan kelemahan, matrik EFAS yang mencakup mengenai ancaman dan peluang dan matrik SWOT untuk membuat rumusan strategi untuk UMKM kerajinan topi.

Hasil penelitian ini yaitu kondisi pemodal yang masih sulit didapatkan bantuan, kondisi produksi yang telah mampu memproduksi selain produk topi, kondisi teknologi yang telah menggunakan alat modern seperti mesin jahit dinamo, kondisi sumber daya manusia yang memberikan upah murah kepada tenaga kerja, dan kondisi pemasaran yang membaik yang mana telah menjualkan ke dalam maupun luar daerah dengan harga yang murah. Selain itu dari hasil matrik IFAS menunjukkan total skor dari kekuatan dan kelemahan sebesar 2,930 dan hasil matrik EFAS menunjukkan total skor dari peluang dan ancaman sebesar 2,421. Maka dapat disimpulkan dalam diagram SWOT posisi dari UMKM tersebut berada di kuadran I sehingga memanfaatkan kekuatan dan peluang yang mana mendukung kebijakan pertumbuhan strategi yang agresif.

Kata Kunci : UMKM, Strategi Pengembangan, EFAS, IFAS